

KATA PENGANTAR

Dalam era informasi ini, tantangan yang dihadapi Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi Universitas Gunadarma dirasakan semakin menuntut langkah-langkah strategis agar Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi tetap mampu memberikan sumbangan optimal kepada bangsa. Untuk itu perlu dirumuskan langkah-langkah antisipasi guna menjawab tantangan tersebut. Pandangan visioner, pemikiran kritis, dan semangat perubahan untuk mencapai cita-cita perlu sesegera mungkin diterjemahkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi 2007-2011.

Renstra diharapkan dapat merumuskan program yang lebih berkesinambungan yang dimiliki Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi serta mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang unggul sesuai dengan bidangnya.

Renstra merupakan sebuah proses dari hasil pemikiran bersama seluruh komponen pada Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi. Berdasarkan renstra ini diharapkan dapat dituangkan dalam bentuk rencana tindak (*action plan*) dan dapat terlaksana dengan baik dengan dukungan pihak Universitas.

Jakarta, Desember 2006
Dekan Fakultas Ilmu Komputer
dan Teknologi Informasi,

Bambang Wahyudi, SKom., MMSI



DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
I PENDAHULUAN	1
II SEJARAH, VISI, MISI DAN TUJUAN	3
2.1 Sejarah	3
2.2 Visi	6
2.3 Misi	6
2.4 Tujuan	6
III ISU STRATEGIS, KONDISI PROGRAM STUDI DAN ARAH PENGEMBANGAN	8
3.1 Isu Strategis	8
3.2 Kondisi Program Studi	9
3.3 Arah Pengembangan	10
IV SASARAN DAN STRATEGI	13
4.1 Sasaran	13
4.2 Strategi	15
V PENUTUP	16



1

PENDAHULUAN

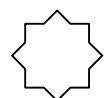
Sejak memasuki era milenium baru, perkembangan dunia komputer dan telekomunikasi (TIK) terasa demikian pesat. Bila dihubungkan lagi dengan dicanangkannya era globalisasi perdagangan dunia, menjadikan produk-produk elektronika berbasis *digital* membanjiri pasaran, termasuk pasar-pasar di Indonesia. Hal ini menguntungkan bagi banyak pihak, karena dengan tingginya tingkat persaingan antarprodusen, harga produk elektronik bisa terjangkau banyak masyarakat Indonesia.


Perekembangan produk-produk elektronik berbasis *digital* tersebut semakin lama semakin dinamis dan agresif. Berbagai merek dagang dan berbagai bentuk dan tipe produk beredar luas di pasaran, dan telah menjamah di berbagai bidang kehidupan, khususnya di bidang komunikasi dan pengolahan data. Berbagai tingkatan usia dan status sosial, sedikit-banyak telah akrab dengan sebagian produk-produk elektronik ini yang semakin hari didesain sangat kompak, efisien, dan *user friendly*.

Di balik itu semua, banyak muncul kecemasan dari berbagai kalangan. Orang tua mencemaskan efek negatif dari kecanggihan alat TIK bagi anak-anaknya, terutama jika digunakan untuk membuat atau mengakses pornografi, dan menjadikannya ketergantungan pada TIK menimbulkan sikap konsumtif. Kalangan dunia usaha khawatir ada pihak-pihak yang menyalahgunakan transaksi elektronik. Kalangan ekonom khawatir akan pelarian dana ke luar negeri karena sebagian besar produk tersebut merupakan produk impor. Kalangan budayawan khawatir akan melunturnya nilai-nilai budaya asli bangsa.

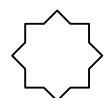
Tentu segala bentuk kecemasan dan kekhawatiran atas efek negatif TIK tersebut perlu dicarikan solusinya. Salah satu solusi yang bisa menyelesaikan kecemasan dan kekhawatiran di atas adalah dengan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM). Peningkatan kemampuan SDM hanya dapat dilaksanakan dengan pendidikan, baik pendidikan formal, maupun pendidikan informal.

Dengan meningkatnya kemampuan SDM, maka diharapkan hal-hal negatif di atas dapat diatasi. Namun tentu saja, lembaga pendidikan tersebut juga harus memiliki kurikulum yang dapat menjawab tantangan kebutuhan jaman. Selain kurikulum, lembaga pendidikan tersebut juga harus memiliki laboratorium, perpustakaan, dan sarana prasarana lain yang menunjang proses pembelajaran SDM.





SDM yang bergerak di bidang ini memiliki peluang kerja yang sangat besar, karena di semua lini kehidupan, kini telah terjamah oleh aplikasi komputer. Selain harus bekerja di perusahaan, SDM di bidang ini juga dapat berwiraswasta dengan memproduksi *software* (aplikasi) yang dapat membantu para orang tua, kalangan dunia usaha, bidang pendidikan, kedokteran, pemerintahan, dan sebagainya.



2

SEJARAH, VISI, MISI, DAN TUJUAN

2.1 Sejarah: Refleksi Singkat Perjalanan Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi

Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi (FIKTI) Universitas Gunadarma (UG) adalah cikal bakal berdirinya Universitas Gunadarma. Dengan demikian, sejarah UG adalah sejarah FIKTI hingga 1990, yang selanjutnya sejarah UG bercabang dengan hadirnya sekolah tinggi atau fakultas-fakultas lain. Berikut, sejarah singkatnya.

Pada 1981 didirikan sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Pengembangan *System Analyst and Operation Research* (SAOR) Matematika yang selanjutnya yayasan tersebut membuka sebuah lembaga pendidikan yang diberi nama Pusat Pendidikan Ilmu Komputer atau disingkat dengan PPIK. Pada tahun awalnya, PPIK memiliki 94 orang mahasiswa yang dibagi menjadi 2 kelas dengan waktu kuliah pada sore hingga malam hari (Pukul 17.00 sampai dengan 21.00 WIB). Lokasi kampusnya seperti yang sekarang menjadi Kampus A, Jl. Kenari XIII, Jakarta Pusat.

PPIK berakhir pada saat berakhirnya tahun akademik kedua, 1992. Di tahun 1993, yayasan tersebut meningkatkan status PPIK dari program D2 menjadi D3 dalam bentuk akademi yang diberi nama Akademi Sains dan Komputer Indonesia yang disingkat dengan ASKI. ASKI membuka dua program studi yaitu Manajemen Informatika (MI) dan Teknik Komputer (TK). Lokasi kampusnya bertambah, di Jl. Kramat Sentiong No. 20-22, Jakarta Pusat. Waktu kuliahnya pun sudah bertambah menjadi pagi dan sore hari.

Karena minat calon mahasiswa semakin besar untuk menekuni dunia komputer, dan sejalan dengan itu, kebutuhan akan tenaga ahli komputer semakin banyak, maka lembaga pendidikannya ditingkatkan lagi menjadi sebuah sekolah tinggi dengan nama Sekolah Tinggi Komputer Gunadarma atau disingkat dengan nama STKG, hal itu terjadi pada 1984. Selain itu, lokasi kampusnya pun ditambah lagi, di Jl. Salemba Raya No. 31, Jakarta Pusat. Demikian pula dengan nama yayasannya, diubah menjadi Yayasan Pendidikan Gunadarma. Program Studi yang diemban masih sama, namun kini terdapat dua jenjang pendidikan, yakni Strata Satu (S1) dan Diploma Tiga (D3). Nama STKG ini tidak bertahan lama karena penamaan sekolah tinggi sejenis distandarkan oleh pemerintah melalui Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis)



Wilayah III dengan nama Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (disingkat dengan STMIK) Gunadarma melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0424/O/1985.

Pada 9 Maret 1985, dilakukan peletakan batu pertama pembangunan kampus baru di kawasan Depok, tepatnya di Jl. Margonda Raya No. 100, Pondokcina, Depok (sekarang dikenal dengan istilah Kampus D). Pada 1987, STMIK Gunadarma mulai memanfaatkan lokasi kampus baru di Depok tersebut, dan pada 14 Januari 1988, seluruh program studi di STMIK Gunadarma meningkat statusnya dari "Terdaftar" menjadi "Diakui," dan pada 12 Agustus 1989 status tersebut dinaikkan lagi menjadi "Disamakan" yang merupakan status tertinggi bagi Perguruan Tinggi Swasta (PTS) saat itu.

Pada tahun 1990, Yayasan Pendidikan Gunadarma mendirikan sekolah tinggi baru, yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE Gunadarma). Ada dua program studi yang ditawarkan yaitu Manajemen, dan Akuntansi dan ada dua jenjang pendidikan, yaitu Strata Satu (S1) dan Diploma Tiga (D3). Pendirian ini dikukuhkan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0408/O/1990 tanggal 14 Juni 1990.

Dalam mengatasi perkembangan jumlah mahasiswanya, Yayasan Pendidikan Gunadarma membeli lokasi kuliah baru di Jl. Salemba Raya No. 53 Jakarta yang sudah dapat digunakan pada 8 Februari 1990. Pada 1993, STMIK Gunadarma membuka program baru, yaitu Program Pascasarjana Magister Manajemen Sistem Informasi (MMSI).

Pada tahun 1996, menjadi tonggak sejarah tersendiri bagi Yayasan Pendidikan Gunadarma, karena pada tahun ini, melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 92/Kep/Dikti/1996 tanggal 3 April 1996, STMIK Gunadarma *dimerger* dengan STIE Gunadarma dan ditambah dengan beberapa program studi baru menjadi Universitas Gunadarma atau disingkat menjadi UG.

Mulai saat itu hingga kini, Universitas Gunadarma memiliki 6 fakultas dengan tiga program (Program Diploma, Program Sarjana S1, dan Program Pascasarjana S2, dan S3). Mahasiswa kuliah di 8 lokasi, yaitu Jakarta (3 lokasi), Depok (4 lokasi), Bekasi (1 lokasi). Program Diploma mencakup program studi Manajemen dan Akuntansi (untuk Ilmu Ekonomi), Manajemen Informatika dan Teknik Komputer (untuk Ilmu Komputer), dan Kebidanan. Untuk Program Sarjana mencakup Sistem Informasi dan Sistem Komputer (untuk Ilmu Komputer), Manajemen dan Akuntansi (untuk Ilmu Ekonomi), Teknik Sipil dan Teknik



Arsitektur (untuk Teknik Sipil dan Perencanaan), Teknik Industri, Teknik Mesin, Teknik Elektro, dan Teknik Informatika (untuk Teknik Industri), Sastra Inggris (untuk Sastra dan Bahasa), dan Psikologi (untuk Psikologi).

Tahun 1998, lima program sarjana di lingkungan Universitas Gunadarma memperoleh peringkat tertinggi dalam akreditasi, yaitu **Peringkat "A"** oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Program studi itu adalah Sistem Informasi, Sistem Komputer, Teknik Informatika, Manajemen, dan Akuntansi. Peringkat tersebut dapat terus dipertahankan pada waktu akreditasi rutin dilangsungkan 5 tahun sekali.

Pembukaan program-program baru terus dipikirkan, terutama atas permintaan dari berbagai pihak yang menginginkan Universitas Gunadarma membuka program tersebut. Tentu saja, banyak hal yang harus dijadikan pertimbangan sebelum memutuskan untuk membuka program-program baru tersebut.

Untuk mengantisipasi biaya transportasi bagi peminat yang berada di kawasan Jakarta Timur dan Bekasi, Universitas Gunadarma, mulai 13 September 2004 menyediakan kampus baru enam lantai di Jl. KH. Noer Ali Kali Malang, Bekasi (yang disebut dengan Kampus J).

Untuk menghadapi era globalisasi, Universitas Gunadarma telah membuka kerjasama dengan berbagai instansi pendidikan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dan pada tahun 2006 ini Universitas Gunadarma telah membuka program baru, yaitu program SARMAG (Sarjana-Magister), sebagai cikal bakal kelas-kelas internasional.

Perjalanan yang panjang yang telah dilalui selama mendidik anak-anak bangsa, Universitas Gunadarma telah ditempa dengan berbagai pengalaman manis-pahit keberadaannya. Pengalaman tersebut membangun suatu prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikannya. Prinsip-prinsip tersebut adalah organisasi harus dijalankan secara efektif dan efisien. Maka, dijadikanlah *resource sharing*, sentralisasi beberapa sumber daya, dan *team work* sebagai pegangan dalam menjalankan roda organisasi.



2.2 Visi

Sebagai bagian dari Universitas Gunadarma, visi FIKTI harus mengacu pada visi dari Universitas Gunadarma. Visi dari FIKTI Universitas Gunadarma adalah:

Menjadi komunitas akademik dalam bidang ilmu komputer dan teknologi informasi yang terdepan secara nasional dan tetap tanggap serta tangguh menghadapi perubahan dan perkembangan yang sangat pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta globalisasi.

2.3 Misi

Begitu juga dengan misi, misi dari FIKTI harus mengacu pula ke misi Universitas Gunadarma. Misi dari FIKTI Universitas Gunadarma adalah:

Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berkualitas, penelitian dan pengabdian pada masyarakat dalam bidang ilmu komputer dan teknologi informasi.

2.4 Tujuan

Begitu juga dengan tujuan, tujuan dari FIKTI harus mengacu pula ke tujuan Universitas Gunadarma. Tujuan dari FIKTI Universitas Gunadarma adalah:

a. Tujuan Umum

- a.1. Membantu pemerintah untuk mendidik rakyat agar dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa;
- a.2. Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berdedikasi tinggi, memiliki jiwa nasionalis, bermoral, dan memiliki kepedulian terhadap nasib bangsa.

b. Tujuan Khusus

- b.1. Menghasilkan sumber daya manusia yang professional di bidang komputer dan teknologi informasi.
 - b.1.1. Memiliki jiwa kepemimpinan, kedisiplinan, dan kewirausahaan;
 - b.1.2. Mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman;





- b.1.3. Mampu menganalisis dan memecahkan masalah;
 - b.1.4. Memiliki moral dan rasa tanggung jawab pada diri dan lingkungannya;
 - b.1.5. Mampu berinovasi untuk dapat menciptakan peluang bagi kariernya;
 - b.1.6. Mampu bersaing dengan para pesaing dari dalam dan luar negeri;
 - b.1.7. Mampu bekerja sama dalam sebuah tim.
- b.2. Memiliki kesiapan dan kemampuan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi:
- b.2.1. Memiliki pemahaman akan konsep ilmu komputer;
 - b.2.2. Memiliki kesadaran akan konsep long life education;
 - b.2.3. Memiliki jiwa peneliti, jujur, dan bertanggung jawab;
 - b.2.4. Memiliki kemauan untuk mengembangkan kemampuan diri.



3

ISU STRATEGIS, KONDISI PROGRAM STUDI, DAN ARAH PENGEMBANGAN

3.1 Isu Strategis

Ada empat isu strategis yang perlu dicermati dan, pada gilirannya, disikapi dalam memasuki milenium baru ini, yaitu globalisasi, perekonomian berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*), perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, dan perubahan arah kebijakan pengembangan pendidikan tinggi.

Era globalisasi yang dimotori oleh perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi (TIK) dan dicirikan oleh tingkat persaingan yang semakin ketat menuntut semua pihak untuk senantiasa meningkatkan daya saing dalam upaya mempertahankan eksistensinya baik dalam sektor kehidupan ekonomi, sosial, politik, seni, budaya, maupun ideologi. Bangsa Indonesia, sebagaimana bangsa-bangsa lainnya di dunia, tidak punya pilihan lain kecuali menjadi bagian tak terpisahkan dari persaingan tersebut. FIKTI UG sebagai bagian dari Universitas Gunadarma yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi dituntut untuk memainkan peran penting dalam memasuki era ini. Meningkatkan kinerja di semua aspek dalam pengelolaan lembaga yang meliputi: (i) kurikulum program studi; (ii) sumberdaya manusia; (iii) mahasiswa; (iv) proses pembelajaran; (v) prasarana dan sarana; (vi) suasana akademik; (vii) keuangan; (viii) penelitian dan publikasi; (ix) pengabdian kepada masyarakat; (x) tatakelola (*governance*); (xi) pengelolaan lembaga (*institutional management*); (xii) sistem informasi; dan (xiii) kerjasama luar negeri, adalah langkah yang harus senantiasa dilakukan.

Di masa datang, perekonomian sebuah bangsa akan lebih ditentukan oleh sejauh mana bangsa tersebut menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Di dalam era yang dikenal dengan istilah *knowledge-based economy* tersebut, produktivitas dan pertumbuhan ekonomi sebuah bangsa digerakkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Peranan lembaga pendidikan tinggi dalam menghadapi kondisi seperti ini sangat strategis, terutama dalam proses percepatan terbentuknya tatanan masyarakat berbasis ilmu pengetahuan (*knowledge-based society*).



Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipicu oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan hal yang tak dapat dihindarkan oleh pihak mana pun. Dikaitkan dengan konsep ekonomi berbasis pengetahuan, sekali lagi lembaga pendidikan tinggi sebagai salah satu agen perubahan (*agent of change*) dituntut kiprahnya. Kiprah dimaksud tidak hanya sebatas pendidikan dalam hal ini proses pembelajaran melainkan juga kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana diamanahkan dalam tridharma perguruan tinggi

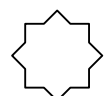
Kebijakan otonomi perguruan tinggi (Badan Hukum Milik Negara—BHMN): (i) pengurangan subsidi pemerintah bagi perguruan tinggi negeri (PTN), (ii) strategi yang diterapkan oleh PTN dalam menggali sumber dana di luar subsidi pemerintah, dan (iii) strategi yang diterapkan oleh perguruan tinggi, baik PTN maupun PTS, dalam memenangkan persaingan, utamanya dalam menjaring calon mahasiswa.

Strategi yang diterapkan sebagaimana besar PTN dalam menghadapi kebijakan otonomi perguruan tinggi adalah meningkatkan jumlah mahasiswa yang ditampung. Langkah ini tidak secara langsung diikuti oleh peningkatan daya tampung (kapasitas) yakni adanya keseimbangan antara peningkatan kuantitas dan peningkatan kualitas. Strategi demikian sangat berpengaruh terhadap kemampuan PTS dalam menjaring calon mahasiswa. Persaingan antara PTN dan PTS dalam menjaring calon mahasiswa menjadi semakin terbuka. Fakta menunjukkan bahwa daya saing PTS dalam hal tersebut masih jauh dari memadai. Tidak ada pilihan lain bagi pengelola PTS termasuk Universitas Gunadarma kecuali berusaha keras dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas di semua aspek pengelolaan lembaga pendidikan tinggi, seperti telah dikemukakan di atas.

3.2 Kondisi FIKTI Universitas Gunadarma

Hal lain yang perlu mendapatkan perhatian di dalam penyusunan Rencana Strategis adalah kondisi internal lembaga, utamanya yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan. Di samping itu, perhatian perlu juga untuk dicurahkan pada upaya merumuskan pelbagai langkah yang dapat ditempuh untuk meningkatkan dan memanfaatkan kekuatan dalam menangkap peluang yang ada dan mengurangi kelemahan. Melalui proses evaluasi diri yang komprehensif, FIKTI Universitas Gunadarma mengidentifikasi secara lebih cermat dan jujur berbagai kekuatan dan kelemahan yang ada dan perlu mendapat perhatian.

Kekuatan yang dimiliki FIKTI UG, dan umumnya Universitas Gunadarma adalah sebagai berikut: (i) sudah dikenal di tanah air sebagai perguruan tinggi berbasis teknologi informasi; (ii) memiliki komunitas besar,



baik dilihat dari jumlah mahasiswa maupun jumlah alumninya; (iii) memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang memadai; (iv) memiliki sumber daya manusia dengan kualitas dan kualifikasi tinggi dan dalam jumlah yang memadai; (v) memiliki infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang lengkap dan terbilang mutakhir; (vi) semua program studi telah terakreditasi (oleh BAN-PT) dengan peringkat sangat baik; (vii) memiliki kampus yang telah terkoneksi dan terintegrasi melalui jaringan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan terletak di lokasi strategis; (viii) memiliki sistem informasi manajemen pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK); (ix) sebagian besar lulusannya telah dibekali sertifikasi profesi; (x) memiliki fasilitas laboratorium lengkap; (xi) menghasilkan lulusan yang profesional dan memiliki daya saing cukup tinggi; dan (xii) telah memiliki jaringan kerjasama yang relatif luas.

Di samping kekuatan di atas, FIKTI UG dan umumnya Universitas Gunadarma masih memiliki sejumlah kelemahan yang perlu ditangani. Kelemahan dimaksud meliputi: (i) koleksi buku dan/atau jurnal ilmiah masih terbatas dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang ada; (ii) kegiatan penelitian, baik yang dilakukan dosen maupun mahasiswa, relatif masih sedikit; (iii) kegiatan pengabdian kepada masyarakat, baik yang dilakukan dosen maupun mahasiswa, relatif masih sedikit; (iv) suasana akademik secara umum masih belum optimal bagi berlangsung proses pembelajaran dengan hasil yang maksimal; (v) upaya pendiseminasian dan pengimplementasian hasil penelitian masih belum maksimal; (vi) upaya pendiseminasian dan pengimplementasian hasil pengabdian kepada masyarakat masih belum maksimal; dan (vii) ruang kuliah yang ada belum sepenuhnya dan semuanya mendukung proses pembelajaran secara optimal.

3.3 Arah Pengembangan

Berkaitan dengan kondisi internal lembaga, baik berupa kekuatan maupun kelemahan, dikaitkan dengan kondisi eksternal lembaga yang berupa peluang dan tantangan, FIKTI Universitas Gunadarma dalam upaya memertahankan eksistensinya dan meningkatkan kontribusinya bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa perlu meramu keempat aspek tersebut dengan cara yang seefektif dan seefisien mungkin.

Peluang yang cukup lebar terbuka bagi lembaga ini meliputi: (i) jumlah lulusan sekolah menengah atas (SMA) yang merupakan calon mahasiswa masih mengalami meningkat; (ii) perkembangan teknologi informasi dan komunikasi masih belum menunjukkan pelambatan bahkan, sebaliknya, makin cepat; (iii) kebutuhan tenaga kerja profesional (berbasis ilmu pengetahuan) dan berkualitas terus mengalami



peningkatan; (iv) kesadaran masyarakat akan peran pendidikan mengalami peningkatan; (v) ketersediaan dana untuk pengembangan lembaga dari beragam sumber cukup melimpah; dan (vi) ketersediaan dana untuk pengembangan sumberdaya manusia melalui kegiatan penelitian dari beragam sumber cukup melimpah.

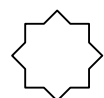
Sementara tantangan atau ancaman yang harus dihadapi meliputi: (i) daya beli masyarakat masih belum pulih dan masih relatif rendah; (ii) tingkat persaingan antar-perguruan tinggi swasta makin meningkat; (iii) persaingan yang tidak seimbang dengan perguruan tinggi negeri; (iv) globalisasi di bidang pendidikan yang membuka peluang masuknya lembaga pendidikan tinggi asing; dan (v) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat.

Dengan kekuatan yang ada FIKTI Universitas Gunadarma harus mampu menangkap peluang yang tersedia sekaligus mengatasi ancaman yang ada. Kemampuan dimaksud, antara lain, dalam bentuk sebagai berikut. Pertama, kemampuan Universitas Gunadarma untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas akademik yang baik dan memiliki daya saing tinggi, baik di tingkat nasional, regional maupun internasional. Hal ini akan membantu lembaga dalam memperoleh calon mahasiswa, baik jenjang diploma, sarjana maupun pascasarjana.

Kedua, kemampuan untuk mengembangkan beragam produk akademik secara berkelanjutan. Dalam hal ini, Universitas Gunadarma sebagai pengelola ilmu harus mampu menghasilkan berbagai *output* keilmuan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholders*), dalam hal ini masyarakat dari pelbagai lapisan atau kalangan. Berkenaan dengan hal tersebut, sudah selayaknya paradigma pengelolaan fakultas harus digeser dari pengelolaan lembaga yang berorientasi pada persediaan (*supply-driven*) ke pengelolaan lembaga yang berorientasi pada permintaan (*demand-driven*).

Ketiga, kemampuan membangun manajemen perguruan tinggi yang efisien, efektif, akuntabel, dan transparan dalam rangka mengembangkan dan menerapkan konsep tatakelola universitas yang baik (*good university governance*).

Keempat, kemampuan untuk membangun budaya kerja yang dilandasi oleh kejujuran, kekentalan komitmen, dan objektivitas secara terus menerus dalam rangka membangun budaya dan iklim akademik yang kokoh dan mapan.



Kelima, kemampuan dalam memertahankan eksistensi dana meningkatkan kontribusi sivitas akademika dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara berkelanjutan.

Keenam, kemampuan meningkatkan modal sumberdaya manusia secara berkelanjutan melalui beragam kegiatan akademik berupa seminar, lokakarya, dan lain-lain.

Ketujuh, kemampuan untuk membangun jaringan dengan berbagai lembaga baik untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat maupun untuk kepentingan pencarian sumber dana di luar sumber dana internal.

Kedelapan, kemampuan mempertahankan dan mengembangkan sistem pengelolaan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran dengan konsep berbagi sumberdaya (*resource sharing*) dalam rangka mempertahankan dan bahkan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pemanfaatannya.

Kemampuan dalam memadukan atau mengintegrasikan kedelapan kemampuan tersebut merupakan prasyarat lain yang juga harus dimiliki FIKTI UG dan Universitas Gunadarma secara menyeluruh, karena pada hakikatnya kedelapan kemampuan tersebut memiliki keterkaitan yang erat dalam rangka mempertahankan eksistensi dan meningkatkan kontribusi lembaga bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa.



4

SASARAN DAN STRATEGI

4.1 Sasaran

A. Pendidikan

- Meningkatkan mutu akademik sesuai dengan baku mutu akademik nasional
 - Program implementasi sistem penjaminan mutu akademik
 - Sasaran: Semua program studi terakreditasi A
 - Program pengembangan kurikulum sesuai kebutuhan pasar
 - Sasaran: minimal 80% alumni bekerja sesuai dengan bidangnya
 - Presentase waktu tunggu lulusan sebelum bekerja < 6 bulan, 80%.
- Meningkatkan kompetensi sumberdaya manusia, baik tenaga akademik maupun tenaga pendukung
 - Program Pengembangan staff untuk studi lanjut
 - Sasaran: 20% Dosen tetap bergelar s3
 - Program sertifikasi keahlian
 - Sasaran: 100% dosen tetap bersertifikasi dosen
- Menciptakan suasana akademik yang kondusif
 - Program Peningkatan komunikasi antar sivitas akademika
 - Sasaran: 50% penelitian dilakukan bersama antara dosen dan mahasiswa.
 - Program Peningkatan sistem komunikasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi
 - Sasaran: 100 % dosen memberdayakan staffsite
 - 100 % mahasiswa sudah memanfaatkan studentsite
 - 100 % mahasiswa sudah memanfaatkan student center learning.
 - Program Peningkatan suasana dan budaya ilmiah
 - Sasaran: 80% mahasiswa mengikuti seminar, lokakarya dan kegiatan sejenis.
 - 80% mahasiswa memanfaatkan layanan perpustakaan.
 - 20% mahasiswa mengikuti kegiatan ilmiah nasional dan internasional.
 - 500 mahasiswa mengikuti kegiatan lomba ilmiah nasional.
- Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran
 - Program Peningkatan akses dan konektivitas antar-kampus
 - Sasaran: Seluruh kampus terhubung melalui jaringan intranet dengan bandwidth 20 Mbps.
 - Seluruh kampus memiliki komunikasi multimedia terpadu berbasis Internet Protocol (IP).
 - Akses jaringan nirkabel tersedia di seluruh kampus.
 - Layanan informasi dan administrasi akademik dilakukan secara akademik.
 - Seluruh dosen tetap dan mahasiswa menggunakan smartcard sebagai kartu identitas dan transaksi elektronik.



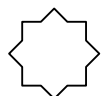
- Program Peningkatan media pembelajaran
 - 80% mata kuliah dilengkapi dengan materi pembelajaran berbasis electronics (e-learning dan laboratorium virtual).
 - 80% dosen tetap memanfaatkan fasilitas multi media.
- Meningkatkan secara berkesinambungan sistem pengelolaan institusi
 - Program evaluasi berkala (Raker)
Evaluasi dan rencana kerja dilaksanakan setiap tahun
 - Program penguatan Sistem Informasi Manajemen institusi
 - Seluruh data/informasi kemahasiswaan, akademik, dosen, alumni, sarana dan prasarana
- Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan kemahasiswaan
 - Program kegiatan ilmiah mahasiswa/Kerja Praktek Lapangan
 - Program pembekalan
 - Program pemberdayaan unit kegiatan mahasiswa

B. Penelitian

- Memberdayakan peran lembaga penelitian dan pusat kajian
 - Program Pengembangan kelompok penelitian (*research group*)
 - Program Penguatan kegiatan penelitian mandiri dan kelompok
- Meningkatkan kerjasama dengan lembaga penelitian di berbagai institusi, baik institusi pendidikan maupun non-pendidikan
 - Program pengembangan produk bersama dengan pihak industri
 - Program kemitraan
- Menyelenggarakan program penelitian inovatif dan produktif.
 - Program HAKI
 - Program teknologi terapan
- Meningkatkan jumlah dan kualitas publikasi nasional dan internasional
 - Program pelaksanaan seminar nasional dan internasional secara reguler
 - Sasaran Seminar nasional 1 tahun sekali
 - Seminar internasional 2 tahun sekali
 - Program peningkatan jurnal nasional dan internasional

C. Pengabdian kepada masyarakat

- Membantu membuat website ke SMA-SMA se Jabodetabek
- Membantu membuat website untuk koperasi/ UKMK di Depok
- Meningkatkan kegiatan transfer teknologi untuk kepentingan masyarakat
- Membantu memberi pelatihan computer bagi masyarakat



4.2 Strategi

A. Pendidikan

- Meningkatkan mutu akademik sesuai dengan baku mutu akademik nasional.
- Meningkatkan kompetensi sumberdaya manusia, baik tenaga akademik maupun tenaga pendukung.
- Menciptakan suasana akademik yang kondusif.
- Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran.
- Meningkatkan secara berkesinambungan sistem pengelolaan institusi.
- Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan kemahasiswaan.

B. Penelitian

- Memberdayakan peran lembaga penelitian dan pusat kajian.
- Meningkatkan kerjasama dengan lembaga penelitian di berbagai institusi, baik institusi pendidikan maupun non-pendidikan.
- Menyelenggarakan program penelitian inovatif dan produktif.
- Meningkatkan jumlah dan kualitas publikasi nasional dan internasional

C. Pengabdian kepada masyarakat

- Membantu membuat website ke SMA-SMA se Jabodetabek
- Membantu membuat website untuk koperasi/ UKMK di Depok
- Meningkatkan kegiatan transfer teknologi untuk kepentingan masyarakat
- Membantu memberi pelatihan computer bagi masyarakat



5

PENUTUP

Rencana Strategis FIKTI UG tetap mengacu pada rencana strategis Universitas Gunadarma Tahun 2007-2011. Sebagai bagian dari Universitas Gunadarma yang menerapkan sistem sentralisasi bidang pendanaan, maka rencana kegiatan dan anggaran telah diajukan ke tingkat universitas.

Perubahan Rencana Strategis dapat dilakukan jika kondisi lingkungan, baik internal maupun eksternal, mengalami perubahan dan tidak sesuai lagi dengan sebagian besar kandungannya sehingga sulit untuk diimplementasikan. Perubahan dilakukan oleh pimpinan fakultas dan diajukan kepada Senat Universitas untuk memperoleh persetujuan.

